

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media di Patani atau Provinsi Selatan Thailand tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, budaya dan pendidikan. Hal itu menunjukkan keberadaan media di Patani katakanlah keberadaan di bawah konteks ini untuk menyebarkan berita dan penulis di Patani Selatan Thailand. Salah satu aspek yang sering tidak disebarkan kondisi spesifik dari daerah yang memiliki konflik dan kekerasan akan mempengaruhi adaptasi dan keselamatan media Patani. Konflik sosial, budaya dan budaya mempengaruhi pemahaman tentang status dan definisi berbagai undang-undang sosial baik pemerintah dan masyarakat termasuk jurnalis dengan netralitas dan institusi publik dari organisasi media. Oleh karena itu menjadi relatif dengan konteks ini. Status media Patani dalam konteks konflik adalah alat sarana komunikasi yang menyebar berita seharian di Patani.

Konflik sosial, budaya, agama dan pendidikan tersebut adalah hal yang terkait dengan Masyarakat di Patani Selatan Thailand dan persatuan, kebangsaan, media mainstream karenanya sering menyebarkan berita secara konservatif untuk negara dan bangsa atau dengan kata lain, persatuan dan stabilitas sebagai titik awal tanpa mengkritik pertanyaan tentang posisi-posisi konflik. Sedangkan media alternatif yang menawarkan berita atau informasi berbeda dari media mainstream mengusulkan berita yang belum ditangani, terutama informasi yang menunjukkan kekurangan. Untuk kekerasan yang disebabkan Pemerintah (Thailand) sendiri dituduh media lokal Patani adalah memusuhi Negara (Thailand) atau mengatakan sebagai media gerakan Anti-negara seperti wartawan Prachaitai ditemui setelah pembantaian di Tak Bai pada tahun 2008 dengan mempertanyakan praktik penyiksaan rakyat (Patani) oleh tentera (Siam). Dengan cara yang sama

bahwa agen media lokal di Patani harus menghadapi penyajian berita yang bertentangan dengan pemerintah. Seperti yang dikatakan Sahari Che Long diwawancara oleh Napat Sereerat “Kami terlihat sebagai suara gerakan (Separatis) seolah-olah konten yang kami mainkan melawan pemerintah selamanya” dan Ismai Haji Waecik “Media lokal di Patani sulit dan harus hati-hati untuk menjadi media yang tengah”.¹

Dari konflik tersebut masyarakat dampak negatif dan membuat pendidikan di Patani tidak memenuhi untuk belajar membaca dan menulis bahasa Melayu dan tulisan Jawi. Kerana sistem pelajaran setiap hari siswa harus belajar matakuliah satu hari 10 matakuliah di bagikan 2 waktu pagi dan sore. Pagi belajar kitab bahasa Arab dan Jawi kemudian sore belajar akademik (Thailand). Pendidikan ini menjadi acuan bagi setiap satuan pendidik, baik pengelola maupun penyelenggara. Khusus oleh guru dan sekolah tidak memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidik bagi anak-anak bangsanya, sejak kerajaan (Thailand) menyusun kurikulum.² Apa yang akan dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum. Jadi siapa yang menguasai kurikulum memegang nasyib bangsa dan Negara. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu verbal bagi perkembangan bangsa oleh pemerintah (Thailand). Dapat pula dipahami betapa pentingnya usaha mengembangkan kurikulum itu. Guru merupakan kunci utama dalam melaksanakan kurikulum, maka ia harus pula memahami kurikulumnya.³

Komunitas Penulis Patani (KOPI) merupakan sebuah penerbit yang dialih status dari komunitas, yang dibangun untuk mewujudkan sosial, budaya dan pendidikan di Patani dan mendorong masyarakat agar suka membaca dan menulis buku dengan tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa Patani. Dengan ini Komunitas Penulis Patani (KOPI) dibangun

¹ Sahari Che Long. 2014. Wawancara oleh Napat Sereerat. Pattani: 13 Desember.

² Mulya, Kurikulum *Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), hlm.4

³ S. Nasution, M.A, *Asas-asas kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), hlm. 1

dalam arti untuk memenuhi kebutuhan atau keperluan masyarakat Melayu di Patani.

Terminologi kata KOPI berasal dari “Komunitas Penulis Patani” yang diresmikan pada bulan Januari tahun 2018. Komunitas Penulis Patani (KOPI) di bangunkan untuk memperbanyak penulis muda Patani dan buku-buku disetiap kategori buku, karena jika kita tinjau dan menganalisis atau mengkaji terkait problematika masyarakat dan kondisi buku di Patani sangat minim sekali, bahkan yang ada pada umumnya hanyalah satu kategori yaitu Sastra, padahal kategori buku itu sendiri, bukan hanya sastra, namun termasuk juga Pendidikan, Kesehatan, Sosial, Budaya dan lain-lain yang harus dimiliki oleh masyarakat Melayu di Patani khususnya.⁴

Komunitas Penulis Patani (KOPI) salah satu lembaga yang menyelenggarakan kursus supaya lahirnya penulis-penulis muda yang kreatif, idealis, progresif serta professional sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Menawar pemuda dan pemudi di sokolah tinggi selurus tiga wilayah selatan Thailand khususnya Patani, Yala dan Naratiwat dengan cara menuju ke sekolah dan posting-posting dalam media. Mendorong pemuda dan pemudi untuk menjadi langkah pertama dan menjadi contoh kepada masyarakat Patani bahwa masyarakat sekarang banyak yang tidak bisa membaca dan menulis bahasa Melayu. Motivasi kepada pemuda dan pemudi supaya semangat dalam belajar dan menunjud langkah-langkah untuk menjadi penulis yang baik di masyarakat Patani dan lainnya.

Kewujudkan visi dan misi bertujuan untuk mendirikan sebuah penerbitan supaya memajukan masyarakat Patani. Satu tahun sudah di resmikan penerbit KOPI dan berbagai kegiatan-kegiatan yang sudah laksana yaitu Scooter Pustaka, Scooter Rider Book Campin, KOPI Talk dan buku yang sudah nerbit Buku Surat Mimpi, Mutiara Jilbat dan banyak lagi akan di rencana acara-acara dan buku-buku yang perlu oleh masyarakatnya.⁵

⁴ Saiful Sulong, ketua Komunitas Penulis Patani (KOPI), wawancara informal pada tanggal 09 Februari 2020.

⁵ Saiful Sulong, ketua Komunitas Penulis Patani (KOPI), wawancara pribadi pada tanggal 17/02/2020.

Masyarakat Patani sekarang sangat butuh kepada anak muda yang ingin support dan mendorong masyarakat Patani untuk menguasai dalam berkarya, menulis dan membaca bahasa Melayu dan Bahasa Asing lain. Bukan hanya mendorong termasuk semua bersepakati dalam memperingati, membangun Bahasa sendiri kembali. Dengan ada penerbit KOPI inilah yang menjadi semangat kepada pemuda dan pemudi untuk membaca dan menulis dan ada strategi komunikasi yang bagus dalam membangun kreatifitas masyarakat patani.

Dinamika kesulitan dalam mengembangkan visi dan misi bagi penerbit KOPI adalah "Ingin menghidupkan atau membudayakan sosial membaca buku dan berkarya dalam bahasa Melayu dengan bagaimana caranya". Ungkapan dari ketua penerbit KOPI oleh karena mayoritas masyarakat Patani tidak suka membaca dan tidak menguasai dalam bahasa Melayu. Dengan konflik yang melewati tahun demi tahun sudah berpuluh-puluh tahun masyarakat Patani didalam keadaan tidak dibebaskan beraktivitas seharian dan Pendidikan dan kurikulumnya juga berubah setiap tahun membuat siswa tidak punya waktu untuk mempersiapkan dalam pembelajaran sehari.

Mayoritas masyarakat di Patani suka mengaram puisi dan pantu salah seorang mahasiswa IAIN Tulungagung asal dari Patani melihat ketika ada adaca TK di setiap kawasan di Patani pertandingan puisi dan juga pantu sangat luar biasa isinya siapakan orang mengaram kalau bukan orang Patani. Hal ini yang menjadikan motivasi dan alasan penulis menulis tentang Komunitas Penulis Patani (KOPI) dikarenakan lembaga ini mengusaha cari penerbit buku dan mengembangkan bahasa Melayu yang ramai sekaran ini pemuda dan juga pemudi di wilayah selatan tidak mampu menulis dan membaca bahasa Melayu sendiri, Komunitas Penulis Patani ringkasnya yaitu *KOPI*, KOPI adalah lembaga yang kecil tetapi penuh dengan ide-ide yang sangat menarik anak bangsa untuk menamnam nilai cinta dalam membaca, menulis dan berkarya.

Demikian penelitian ini peneliti berharap dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media dan masyarakat Patani. Data-data yang ada dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dari page facebook Komunitas Penulis Patani (KOPI), website/webvlog dan wawancara secara langsung dengan Staf penerbit KOPI.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena KOPI di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Komunikasi Komunitas Penulis Patani (KOPI) dalam Membangun Masyarakat Patani**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar konteks penelitian yang telah peneliti diatas, maka fokus penelitian yang dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dibangun oleh komunitas penulis patani (KOPI)?
2. Bagaimana problematika dinamika media komunikasi yang dialami oleh jurnalis KOPI?
3. Bagaimana gambaran dinamika kesulitan media yang dialami oleh jurnalis dalam konflik di Patani (Selatan Thailand)?
4. Bagaimana proses dinamika pekerjaan “Komunitas Penulis Patani (KOPI)” dalam keadaan konflik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah.

1. Untuk mendeskripsi strategi komunikasi yang dibangun oleh komunitas penulis patani (KOPI).
2. Untuk mendeskripsi problematika dinamika media komunikasi yang dialami oleh jurnalis KOPI.

3. Untuk mendeskripsi gambaran dinamika kesulitan media yang dialami oleh jurnalis dalam konflik di Patani (Selatan Thailand).
4. Untuk mendeskripsikan proses dinamika pekerjaan “Komunitas Penulis Patani (KOPI)” dalam keadaan konflik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan tentang strategi komunikasi dan membangun kreatif masyarakat Patani Thailand.

1. Manfaat Akademis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan menambah wawasan bagi pembaca tentang Media lokal Patani, konflik, dan Komunitas Penulis Patani (KOPI).

2. Secara Praktis.

Penelitian ini diharapkan secara praktis Komunitas Penulis Patani (KOPI) akan menjadikan sebuah lembaga yang berpikir hanya untuk kepentingan umum dan mengembangkan pemuda dengan caya yang baik tidak bertentangan dengan agama dan bermanfaat dalam memberikan informasi pemahaman kepada pembaca tentang media di Patani (Selatan Thailand). Selain itu agar dapat menambah pengetahuan serta memberikan motivasi dalam menghadapi musibah yang terjadi.

3. Manfaat Bagi Kelembagaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan dan menambah wawasan yang mampu memberi penjelasan mengenai cara komunikasi dan langkah-langkah pekerjaan KOPI.

E. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah yang ada, maka permasalahan ini akan dibatasi pada:

1. Pengaruh media di Patani dalam keadaan konflik dan bagaimana gambaran dinamika kesulitan media yang dialami oleh jurnalis dalam konflik di Patani (Selatan Thailand).
2. Penasaran media “Komunitas Penulis Patani (KOPI)” terhadap masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan.

Tabel 1.1. Kajian Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian	Tahun	Judul	Isi	Perbedaan
1. Nurcahyani Putri Lestari	2016	Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas Pada Satlantas Polresta Kota Palembang.	Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan strategi komunikasi yang digunakan Polresta Kota Palembang dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas dan	Penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada strategi komunikasi yang digunakan oleh Satlantas Polresta Kota Palembang dalam meningkatkan

			melaksanakan suatu kegiatan komunikasi terkait dengan ketertiban lalu lintas agar dapat berjalan baik.	lalu lintas bagi masyarakat pengendara.
2. Annisa Nidya Hapsari	2013	Strategi Komunikasi Komunitas Hijab untuk Menarik Minat Anggota Baru	Penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan komunitas Hijabsi dalam memperoleh anggota baru dan menggunakan teori sintalitas kelompok.	Penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada Komunitas hijab banyak bermunculan di berbagai kota termasuk Bekasi.
3. Citra Suryaning Wardani	2017	Strategi Komunikasi Komunitas Laku Lampah.	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi laku lampah dalam menyampaikan pesan pelestarian sejarah dan budaya pada masyarakat.	Penelitian ini berfokus kepada sejarah dan kebudayaan beragam, salah satu kota dengan potensi tersebut adalah kota Solo.

4. YASINTA MAHARANI	2013	Strategi Komunikasi Pembangunan dalam meningkatkan Eksistensi Pasar Tradisional	Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli secara langsung serta terjadinya proses tawar menawar antara penjual dan pembeli. Sedangkan pasar modern adalah Penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung serta tidak ada tawar menawar. Kehadiran pasar modern menggeser kegiatan ekonomi rakyat yang bergerak di pasar tradisional. Adanya pasar modern menjadi kekhawatiran tersendiri oleh sebagian pedagang di pasar tradisional	Penelitian ini berfokus kepada pasar tradisional dan pasar modern di Kota Surakarta kerana adanya pasar modern menjadi kekhawatiran tersendiri oleh sebagian pedagang di pasar tradisional.
------------------------	------	--	--	---

			<p>maka DPP Kota Surakarta terus berupaya untuk menghidupkan pasar tradisional agar tidak tergeser oleh keberadaan pasar modern yang kian merata diberbagai daerah. Sehingga eksistensi pasar tradisional dan minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional terus meningkat.</p>	
--	--	--	---	--

G. Metodologi Penelitian

Kajian ini terdiri atas dua ruang lingkup yaitu:

1. Paradigma Penelitian

Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dan perilaku sehingga dapat diamati karena data yang disajikan. Selain itu peneliti menggunakan paradigam konstruktivis. Paradigma ini digunakan untuk menggambarkan dinamika kesulitan dalam mengembangkan visi dan misi bagi penerbit KOPI adalah "Ingin menghidupkan atau membudayakan sosial membaca buku dan berkarya dalam bahasa Melayu dengan bagaimana caranya". Ungkapan dari ketua penerbit KOPI oleh karena mayoritas masyarakat Patani tidak

suka membaca dan tidak menguasai dalam bahasa Melayu. Dengan konflik yang melewati tahun demi tahun sudah berpuluh-puluh tahun masyarakat Patani didalam keadaan tidak dibebaskan beraktivitas seharian dan Pendidikan diaman kurikulumnya juga berubah setiap tahun membuat siswa bingung dalam pembelajaran.

2. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini berjudul Strategi Komunikasi Komunitas Penulis Patani (KOPI) adalah tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Penulis Patani (KOPI) dalam membangunkan kreatifitas masyarakat patani.

3. Objek Penelitian.

Objek Penelitian adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Penulis Patani (KOPI) dalam membangun kreatifitas masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan di sini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan variable.⁶

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 308

menggunakan alat indra terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.

Adapun jenis teknik observasi ada 3 bagian:

a. Observasi partisipan

Dalam hal ini observer terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati.

b. Observasi non partisipan

Dalam hal ini peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

c. Observasi sistematis

Peneliti telah membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur terlebih dahulu.⁷

Peneliti mengadakan penelitian lewat akun media yaitu Facebook dan Youtube dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan. Observasi ini dilakukan agar peneliti dapat mengambil data dan mencatat tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Penulis Patani (KOPI) dalam membangunkan kreatifitas masyarakat patani.⁸

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang terhadap mendapat informasi dan informan-seseorang yang yang di asumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.

Wawancara ini dilaksanakan oleh peneliti secara lisan dengan salah satu penerbit Komunitas Penulis Patani (KOPI) langsung dengan informan guna untuk mendapatkan keterangan yang sebenar-benarnya. Untuk menjaga agar wawancara tetap

⁷ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Pada Anak*. (Jogjakarta: Javalitere, 2011), hal. 130

⁸ Sukandarrumidi, *Literasi Digital*, dalam <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2017/12/jenis-teknik-dan-metode-observasi.html>.

terarah pada sasaran, maka dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin. Dalam wawancara terpimpin, daftar pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara.⁹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk menggumpulkan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari subjek penelitian yaitu berupa informasi yang berkaitan dengan peran Komunitas Penulis Patani (KOPI) dalam membangun kreatifitas masyarakat patani.¹⁰

5. Teknik Analisa Data.

Analisa data dapat didefinisikan sebagai proses pengelolaan, pengukuran, dan lompok data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.¹¹

1. Reduksi Data.

Reduksi data adalah menyeleksi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi: Desertai Praktis Riset Media, Publik Relations, Advertising. Komunikasi Organisasi, Komunikasi Permasaran.* (Jakarta Kencana, 2007), hal. 96

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 233

¹¹ Tholchah, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis.* (Malang: Universitas Islam Malang, 2003). hal. 163

diperlukan. Dengan reduksi data, maka peneliti merangkum, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka yang tidak penting dibuang karena dianggap tidak penting bagi peneliti.¹²

2. Penyajian Data.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam mereduksikan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat di fahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.¹³

3. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasar data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang dilakukan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Analisis data ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian di sosial media Facebook dan dari wawancara dengan salah satu penerbit Komunitas Penulis Patani (KOPI), observasi di kantor Komunitas Penulia Patani (KOPI) dan dokumentasi sebagai pendukung dalam kegiatan penelitian.¹⁴

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 247

¹³ Ibid, hal. 249

¹⁴ Lexy J. Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal. 324

6. Uji Validitas atau Reliabilitas.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan cara triangulasi data.

7. Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data dilakukan secara deskriptif.